

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU DI
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nurul Afifah dan Wiwit Rahayu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email : geenurulafifah@gmail.com /Telp.085642454414

Pembimbing : Wiwit Rahayu dan Putriesti Mandasari

Abstrak : This study aimed to determine the amount of costs, revenue, and income of cassava farming in Marga Tiga Subdistrict, East Lampung Regency and factors affecting cassava farming income in Marga Tiga District, East Lampung Regency. The basic method used in this research was descriptive method. The research was located in Marga Tiga Subdistrict East Lampung Regency with consideration that the area was the third rank in the region with the highest cassava producer in East Lampung Regency. A sample of 70 respondents was taken by accidental sampling method. Data analysis methods used were: (1) analysis of costs, revenues and income; (2) regression analysis. The results of this study indicated: That average of cassava farming costs in Marga Tiga Subdistrict was Rp 4,465,171/UT/MT or Rp 6,899,823/Ha/MT, revenue was Rp9,859.286/UT/MT or Rp15,235,099/Ha/MT and income was Rp 5,394,115/UT/MT or Rp 8,335,277/Ha/MT. Factors of land area and labor costs have a significant effect on cassava farming income. The factor that most influences the cassava farming income in Marga Tiga Sub-district is the area of land.

Keywords: Cassava Farming, Factor Socio-Economic, Income

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut menempati urutan ketiga penghasil ubi kayu tertinggi di Kabupaten Lampung Timur. Sampel sebanyak 70 responden diambil dengan metode sampling aksidental. Metode analisis data yang digunakan meliputi: (1) analisis biaya, penerimaan dan pendapatan; (2) analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan: Rata-rata besarnya biaya usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga sebesar Rp 4.465,171/UT/MT atau Rp 6.899.823/Ha/MT, penerimaan sebesar Rp 9.859.286/UT/MT atau Rp 15.235.099/Ha/MT dan pendapatan sebesar Rp 5.394.115/UT/MT atau Rp 8.335.277/Ha/MT. Faktor luas lahan dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga adalah luas lahan.

Kata Kunci: Usahatani Ubi Kayu, Faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dengan laju pertumbuhan mencapai 1,3 persen per tahun, dengan diiringi kebutuhan akan pangan yang semakin meningkat. Alternatif solusi untuk mengatasi masalah pertumbuhan konsumsi adalah program diversifikasi pangan. Kebijakan untuk mewujudkan adanya diversifikasi dapat dilaksanakan melalui: (a) pengembangan konsumsi pangan karbohidrat yang beragam, (b) pengembangan dan peningkatan daya tarik pangan karbohidrat non beras, dan (c) pengembangan produk dan mutu produk pangan karbohidrat non beras yang bergizi tinggi dan memungkinkan untuk dikembangkan (Nurmalina dalam Kormizon, 2011).

Salah satu komoditi yang sangat penting dan sejalan dengan kerangka diversifikasi pangan adalah palawija. Palawija merupakan salah satu komoditi subsektor tanaman pangan yang penting dan telah mendapat perhatian pemerintah, khususnya tanaman ubi kayu. Ubi kayu berperan cukup besar dalam mencukupi bahan pangan nasional dan dibutuhkan sebagai bahan pakan (ransum) ternak, kertas, kayu lapis, serta bahan baku berbagai industri makanan. Ubi kayu merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah beras dan jagung. Ubi kayu memiliki biaya penanaman dan pemeliharaan yang lumayan rendah, sementara hasilnya atau produksinya sangat berpengaruh terhadap pasar dan permintaan akan ubi kayu yang cukup tinggi. Beberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu

digunakan sebagai bahan makanan cadangan sehingga digunakan masyarakat sebagai bahan makanan pokok sebagai pengganti beras (Purwono dan Purnamawati, 2009).

Data produksi ubi kayu di Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat empat provinsi yang merupakan sentra produksi ubi kayu di Indonesia, yaitu Provinsi Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Provinsi Lampung merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar di Indonesia (BPS, 2016).

Data dari BPS Provinsi Lampung, 2016 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Timur menempati urutan ketiga dengan produksi ubi kayu tertinggi di Provinsi Lampung. Kondisi lahan yang sesuai seperti kesuburan tanah di Kabupaten Lampung Timur juga menunjang produksi ubi kayu. Ubi kayu merupakan tanaman pangan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Lampung Timur.

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur, 2017 menunjukkan bahwa dari 24 kecamatan di Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Marga Tiga menempati urutan ketiga dengan produksi ubi kayu tertinggi di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Marga Tiga juga merupakan kecamatan dengan produktivitas ubi kayu tertinggi yaitu 27,455 ton/ha. Kecamatan Marga Tiga memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani ubi kayu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga, harga ubi kayu pada musim tanam antara bulan Agustus 2017 sampai Maret 2018

hanya mencapai Rp 500,00 - Rp 850,00/kg, dengan harga normal mencapai Rp 1.300/kg. Banyak petani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga yang mengeluhkan harga ubi kayu yang rendah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menganalisis besar biaya, penerimaan dan pendapatan ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, (2) menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, (3) mengkaji faktor sosial dan ekonomi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. (Singarimbun dan Effendi, 1989). Metode penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu cara pemilihan secara sengaja (Sugiyono, 2014). Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dengan pertimbangan Kecamatan Marga Tiga menempati urutan ketiga daerah dengan produksi ubi kayu tertinggi di Kabupaten Lampung Timur. Desa Sukadana Baru dan Nabang Baru. dipilih sebagai desa sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang

diambil dalam penelitian ini adalah 70 responden. Desa Sukadana Baru diambil sebanyak 38 responden dan Desa Nabang Baru diambil sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling aksidental. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tujuh variabel yaitu biaya bibit, luas lahan, biaya tenaga kerja, pengalaman, Jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani, biaya pupuk urea dan biaya pupuk phonska.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan serta analisis regresi. Biaya usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya mengusahakan yang merupakan biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga keluarga sendiri (Suratiyah, 2006).

Penerimaan usahatani ubi kayu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y \times Py \dots\dots\dots(1)$$

Dimana **TR** adalah penerimaan usahatani ubi kayu (Rp), **Y** adalah hasil total produksi ubi kayu (Kg), **Py** adalah harga jual hasil produksi ubi kayu per kg (Rp).

Pendapatan usahatani ubi kayu yang didapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - BM \dots\dots\dots(2)$$

Dimana **Pd** adalah pendapatan usahatani ubi kayu (Rp/Ha/MT), **TR** adalah total penerimaan usahatani ubi kayu (Rp/Ha/MT), **BM** adalah biaya Mengusahakan usahatani ubi kayu (Rp/Ha/MT). (Soekartawi, 2002).

Faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur adalah biaya bibit (X_1), luas lahan (X_2), biaya tenaga kerja (X_3), pengalaman (X_4), jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani (X_5), biaya pupuk urea (X_6) dan biaya pupuk phonska (X_7). Berdasarkan faktor-faktor di atas maka dapat dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Pengujian model regresi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu menggunakan : a) Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. b) Uji hipotesis yang meliputi uji determinasi (R^2), uji statistik F dan uji statistik t. Sedangkan untuk melihat variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom *standardized coefficients beta*. Variabel yang paling berpengaruh merupakan variabel dengan nilai *standardized coefficients beta* tertinggi dan merupakan variabel yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 Kecamatan. Secara umum, letak geografis Kabupaten Lampung Timur terletak pada garis bujur 105^0

$15'-106^0 20'$ Bujur Timur dan antara $4^0 37'- 5^0 37'$ Lintang Selatan dengan batas wilayah: sebelah utara adalah Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tulang Bawang, sebelah Selatan adalah Kabupaten Lampung Selatan, sebelah timur adalah Laut Jawa dan sebelah barat adalah Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan data dari Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2017, Kabupaten Lampung Timur yang beribukota di Sukadana memiliki luas wilayah $5.325,03 \text{ km}^2$. Kabupaten Lampung Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Lampung Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter di atas permukaan laut yang mana merupakan wilayah yang cocok digunakan dalam usahatani ubi kayu meliputi dua desa yaitu Sukadana Baru dan Nabang Baru. Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Marga Tiga adalah 23.541 ribu jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 22.272 ribu jiwa. BPS Kabupaten Lampung Timur tahun 2016 menjelaskan bahwa produksi ubi kayu masih mendominasi diantara produksi tanaman pangan lainnya. Produksi tanaman palawija tahun 2016 yang terbesar adalah produksi ubi kayu yang mencapai 1.073.574 ton dengan luas panen 49.499 hektar. Mata pencaharian utama penduduk di

Kecamatan Marga Tiga adalah sebagai petani. Pekerjaan di sektor ini masih menjadi sumber penghasilan utama karena di Kecamatan Marga Tiga masih banyak wilayah yang memungkinkan untuk pengembangan di sektor pertanian.

Ubi kayu termasuk tanaman tropis, tetapi dapat pula beradaptasi dan tumbuh dengan baik di daerah sub tropis. Secara umum tanaman ini tidak menuntut iklim yang spesifik untuk pertumbuhannya. Namun demikian ubi kayu akan tumbuh dengan baik pada iklim dan tanah yang sesuai. Indonesia termasuk negara agraris, yang mempunyai peluang besar untuk menanam ubi kayu sepanjang tahun, tergantung bagaimana kita dapat memanfaatkan faktor-faktor yang ada seperti tanah, air dan sinar matahari untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Bibit yang digunakan berasal dari petani. Petani membeli bibit dengan harga Rp.15.000 per ikat, 1 ikat terdiri dari 10 batang bibit ubi kayu. Selanjutnya tahapan persiapan lahan, sebagian petani juga melakukan pemupukan

dasar dengan menggunakan pupuk kandang. Pengolahan tanah biasanya dikerjakan 1-2 hari tergantung luas lahan yang akan ditanami ubi kayu. Petani responden di Kecamatan Marga Tiga menggunakan sistem monokultur dan tumpang sari dalam budidaya tanaman ubi kayu. Penanaman biasanya dilakukan 1 hari dengan hari kerja 8 jam per hari. Pemupukan untuk usahatani ubi kayu dilakukan sebanyak 2 kali pada satu musim tanam yaitu menggunakan pupuk urea dan pupuk phonska. Panen tergantung dari umur masing-masing varietas. Petani responden ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga melakukan pemanenan sekitar 6-9 bulan.

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Penelitian ini menggunakan 70 responden dari desa Sukadana Baru dan Nabang Baru, yang mayoritas petani pemilik penggarap. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata produksi, harga biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Produksi, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

No	Uraian	Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)
1	Produksi (Kg)	12.043	18.609
2	Harga (Rp/Kg)	796,43	796,43
3	Penerimaan (Rp)	9.859.286	15.235.099
4	Biaya Total (Rp)	4.465.171	6.899.823
5	Pendapatan (Rp)	5.394.115	8.335.277

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata biaya mengusahakan adalah Rp 4.465.171/UT/MT atau Rp6.899.823/Ha/MT. Biaya mengusahakan paling besar pada usahatani ubi kayu adalah biaya tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena dalam usahatani ubi kayu membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak dan waktu yang digunakan petani adalah 8 jam hari kerja. Misalnya pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman dan pemupukan membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan dilakukan dalam 1 hari selama 8 jam kerja. Rata-rata penerimaan adalah Rp9.859286/UT/MT atau Rp15.235.099/Ha/MT. Sedangkan rata-rata pendapatan petani adalah Rp 5.394.115/UT/MT atau Rp8.335.277/Ha/MT. Produksi usahatani ubi kayu selalu menunjukkan hasil yang positif. Hal ini disebabkan karena tanah yang subur, keadaan iklim yang sesuai, dan kebutuhan air selalu tercukupi sehingga tanaman ubi kayu dapat menyerap unsur hara yang baik. Dilihat dari segi ekonomi yang merujuk pada pendapatan, keuntungan yang didapat oleh petani ubi kayu tidak seberapa besar. Hal ini disebabkan karena harga ubi kayu yang masih rendah berkisar Rp 500,00- Rp 850,00/kg pada musim tanam antara bulan Agustus 2017 sampai bulan Maret 2018. Namun jika dilihat dari faktor sosial, petani tetap memilih bertahan dalam usahatani ubi kayu karena ubi kayu merupakan salah satu tanaman dengan biaya perawatan yang lebih rendah daripada tanaman pangan lainnya seperti jagung. Produktivitas untuk tiap hektar lahan ubi kayu

lebih besar daripada jagung, akan tetapi harga jagung lebih tinggi dari harga ubi kayu sendiri. Hal tersebut yang menjadi kelemahan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dengan bantuan petani dan bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan SPSS ver 20. Penelitian ini menggunakan 70 responden dari desa Sukadana Baru dan Nabang Baru, yang mayoritas petani pemilik penggarap.

Suatu model harus memenuhi asumsi-asumsi persamaan regresi linear klasik agar persamaan yang didapat bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual dalam model regresi telah mempunyai distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau

menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hasil dari analisis uji asumsi klasik menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil dari analisis uji asumsi klasik menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1892.063	924.513		2.047	.045
Biaya Bibit	-.857	.933	-.058	-.918	.362
Luas Lahan	15458.840	1073.286	1.224	14.403	.000***
Biaya Tenaga Kerja	-.893	.417	-.143	-2.144	.036***
Pengalaman	-6.571	19.973	-.013	-.329	.743
Jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani	12.162	248.529	.002	.049	.961
Biaya Pupuk Phonska	-2.316	1.738	-.085	-1.333	.187
Biaya Pupuk Urea	-1.106	1.059	-.053	-1.045	.300

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh model persamaan untuk faktor-faktor sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1892,063 - 0,857X_1 + 15458,840X_2 - 0,893X_3 - 6,571X_4 + 12,162X_5 - 1,106X_6 - 2,316X_7$$

Berdasarkan hasil nilai *R square* adalah 0,939 artinya sebesar 93,9% variasi variabel dependen yaitu pendapatan usahatani dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang berupa biaya bibit, luas lahan, biaya tenaga kerja, pengalaman, jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani, biaya pupuk urea dan biaya pupuk phonska, sedangkan sisanya 6,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti kemampuan manajemen petani, serangan hama dan penyakit serta kondisi cuaca.

Hasil uji statistik F menjelaskan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 artinya lebih kecil daripada α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti semua variabel independen berupa biaya bibit (X_1), luas lahan (X_2), biaya tenaga kerja (X_3), pengalaman (X_4), jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani (X_5), biaya pupuk urea (X_6) dan biaya pupuk phonska (X_7) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usahatani ubi kayu (Y).

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel ada yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu secara signifikan dan sebagian ada yang tidak signifikan. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur adalah luas lahan dan biaya tenaga kerja.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) luas lahan adalah $0,000 < 0,05$ artinya luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Luas lahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 15458,840 bernilai positif yang artinya apabila terjadi peningkatan luas lahan 1 hektar akan meningkatkan pendapatan usahatani ubi kayu sebesar Rp 15.458,840. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis faktor luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Thamrin (2013) yang menunjukkan bahwa lahan merupakan tempat dimana proses produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka tentu saja semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi, sehingga peluang petani untuk meningkatkan pendapatan juga semakin besar.

Biaya tenaga kerja mempunyai nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,036 < 0,05$ artinya biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Biaya tenaga kerja (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,893 bernilai negatif yang artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan biaya tenaga kerja akan menurunkan pendapatan usahatani ubi kayu sebesar Rp 893,00. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis faktor

biaya tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur diterima. Tenaga kerja dibutuhkan oleh petani untuk mengelola usahatani ubi kayu. Banyak sedikitnya tenaga kerja luar yang digunakan tergantung pada dana yang tersedia untuk membiayai tenaga kerja luar tersebut (Suratiyah, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian Indriyati (2016) yang menunjukkan bahwa penambahan biaya tenaga kerja akan mengurangi pendapatan petani, sesuai dengan teori ekonomi apabila terjadi penambahan biaya akan mengurangi pendapatan dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap.

Biaya bibit mempunyai nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,362 > 0,05$ artinya biaya bibit tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 ditolak. Hal ini dikarenakan harga bibit yang tidak stabil dan tidak adanya variasi harga bibit dikalangan petani. Selain itu penggunaan bibit terhadap penanaman masih belum efektif. Sehingga kapasitas pada saat panen tanaman ubi kayu berbeda di setiap petani. Hal inilah yang menyebabkan faktor biaya bibit tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Pengalaman mempunyai nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,743 > 0,05$ artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_4 ditolak. Hal ini dikarenakan

pengalaman saja tidak cukup untuk dijadikan patokan berhasil tidaknya dalam berusahatani ubi kayu. Petani juga membutuhkan pengetahuan dari luar agar dapat berusahatani secara baik dan efisien. Pengalaman usahatani responden yang diteliti paling banyak 1-10 tahun dan teknik dalam berusahatani masih menggunakan cara tradisional dan turun - temurun. Dengan demikian lama tidaknya seorang petani bekerja dalam mengelola usahatannya tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga.

Jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani mempunyai nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,961 > 0,05$ artinya jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_5 ditolak. Hal ini dikarenakan rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani dari seluruh responden adalah 2 anggota keluarga saja yang aktif usahatani. Petani responden dan istri merupakan anggota keluarga yang aktif usahatani, sedangkan anak-anak petani responden lebih memilih bekerja sebagai buruh karena dianggap pendapatannya lebih besar daripada usahatani ubi kayu.

Biaya pupuk phonska mempunyai nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,187 > 0,05$ artinya biaya pupuk phonska tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_7 ditolak. Hal ini dikarenakan harga pupuk phonska yang mahal, tidak hanya mahal tetapi sering terjadi kelangkaan yang

membuat petani mengalami kesulitan dalam berusahatani. Selain itu, kelangkaan pupuk phonska yang bersubsidi menyebabkan petani terpaksa membeli pupuk phonska nonsubsidi dengan harga jauh lebih mahal dibanding pupuk bersubsidi yang tentunya juga dapat menambah biaya produksi dan menurunkan pendapatan petani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga.

Biaya pupuk urea mempunyai nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,300 > 0,05$ artinya biaya pupuk urea tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_6 ditolak. Hal ini dikarenakan penambahan atau pengurangan pupuk urea yang digunakan tidak berpengaruh terhadap produksi ubi kayu. Hal ini disebabkan lokasi penelitian yang subur dan pemeliharaan ubi kayu yang mudah, sehingga banyaknya pupuk urea yang digunakan tidak berpengaruh terhadap produksi ubi kayu. Dengan demikian biaya pupuk urea yang digunakan dalam usahatani ubi kayu tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga.

Standar koefisien regresi digunakan untuk melihat variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur yang dapat dilihat dalam Tabel 28. Setiap variabel mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Hasil dari nilai beta yang mempunyai pengaruh paling signifikan yaitu luas lahan memiliki standar koefisien regresi tertinggi yaitu 1.224. Hal ini menjelaskan bahwa faktor luas lahan

berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Menurut Thamrin (2013) dalam proses usahatani luas lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan lahan merupakan tempat dimana proses produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka tentu saja semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

SIMPULAN

Rata-rata besarnya biaya mengusahakan selama satu kali musim tanam (Agustus 2017 - Maret 2018) adalah sebesar Rp4.465.171/UT/MT atau Rp6.899.823/Ha/MT, Penerimaan sebesar Rp 9.859.286/UT/MT atau Rp 15.235.099/Ha/MT dan pendapatan sebesar Rp5.394.115/UT/MT atau Rp8.335.277/Ha/MT. Faktor-faktor luas lahan dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Sedangkan biaya bibit, pengalaman, jumlah keluarga yang aktif usahatani, biaya pupuk phonska dan biaya pupuk urea tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Faktor sosial ekonomi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur adalah luas lahan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat

diberikan adalah Sebagian petani menanami lahan garapan usahatannya secara tumpang sari yaitu dengan tanaman jagung dan kacang tanah. Maka petani disarankan dapat mengoptimalkan lahan garapan dengan budidaya tanaman ubi kayu secara monokultur agar hasil panen lebih meningkat. Selain itu dapat dilakukan mekanisasi pertanian yaitu penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian seperti penggunaan traktor pada pengolahan tanah yang memerlukan banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali I 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardikanto T, Irianto H 2010. *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Jurusan Program Studi Agribisnis UNS: Surakarta
- Mosher AT 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV Yasaguna
- Mubyarto 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Indonesia: PT Pustaka LP3ES
- Soekartawi 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Suratiyah K 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Suryani 2012. Analisis Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan Pada Lahan Kering Dikabupaten Wonogiri. *e-Jurnal Agrista : ISSN 2302-1713*

Tjitrosoepomo, G 2011. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.